

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu karya sastra yang dibuat oleh seorang pengarang tidak akan terlepas dari hal-hal yang mencakupi kehidupannya, yaitu kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, seorang pengarang dipengaruhi oleh latar belakang sosiologisnya yaitu berupa struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial ialah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok sosial dan lapisan sosial (Soemardjan, dalam Soekanto, 2017: 17).

Salah satu di antara beberapa karya sastra tersebut ialah cerpen. Cerpen merupakan sebuah cerita yang cenderung singkat, padat, dan langsung pada intinya, yang memaparkan kisah atau cerita fiktif tentang kehidupan manusia lewat tulisannya. Kehidupan manusia yang digambarkan dalam cerpen disebut sebagai transformasi dari sebuah kehidupan, baik berupa kehidupan seorang pengarang maupun kehidupan sosial yang berdasarkan imajinasi seorang pengarang. Meskipun cerpen disebut sebagai karya tulis yang bersifat kreatif dan imajinatif, akan tetapi manusia dijadikan sebagai objek dan kehidupan sosial sebagai latarnya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa cerpen bukanlah sekedar karya tulis yang bersifat kreatif dan imajinatif yang hanya bertujuan untuk menghibur pembacanya. Akan tetapi melebihi dari pada itu, cerpen juga dapat dijadikan

sebagai media bagi pengarang untuk menyampaikan amanat atau pesan moral berupa pesan religius atau kritik sosial. Pesan religius yang disampaikan pengarang dalam cerpennya bertujuan untuk menyadarkan manusia pada Tuhannya. Sementara kritik sosial yang disampaikan pengarang dalam karyanya bertujuan untuk memberikan gambaran, menyampaikan, dan mengkritik sebuah keadaan sosial yang diamati pengarang dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat penyimpangan-penyimpangan sosial. Penyimpangan tersebut dinamakan sebagai sebuah masalah sosial.

Masalah sosial tersebut merupakan sebuah kondisi yang tentunya tidak diharapkan oleh banyak orang, hal ini disebabkan karena banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soekanto (2007:312) bahwa masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan suatu kelompok sosial dan menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Maka muncullah inisiatif dari pengarang untuk menyampaikan kritikan dan memberikan masukan-masukan melalui karya ciptaannya agar penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat teratasi.

Terkait dengan penjelasan di atas, A.R.Rizal merupakan salah seorang pengarang yang juga mengangkat tentang pesan kritik sosial di dalam beberapa karyanya. Salah satunya ialah pada beberapa cerpennya yang kemudian dibukukan dalam sebuah kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana*. Kumpulan cerpen yang terdiri dari 16 judul cerpen ini menyinggung tentang kritik sosial

terhadap persoalan-persoalan sosial dalam masyarakat yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh ciptaannya.

Sebagaimana yang terdapat pada cerpen *Jodoh untuk Juhana*, cerpen ini mengkritik tentang kehidupan masyarakat secara luas. Pengarang mengkritik tentang kisah seorang tokoh perempuan yang bernama Juhana. Tokoh Juhana dipandang tabu oleh orang-orang di sekitarnya karena tidak kunjung menemukan jodoh hingga penghujung hidupnya. Hal ini disebabkan karena sikap Juhana yang selalu menolak setiap laki-laki yang datang melamarnya. Tentunya ini bukanlah suatu persoalan yang biasa. Pengarang mencoba mengangkat persoalan ini dengan tujuan untuk mengkritik kehidupan sosial yang digambarkan di dalam cerpennya, salah satunya seperti persoalan perjodohan melalui cerpen *Jodoh untuk Juhana*. Persoalan tentang perawan tua, yaitu seorang perempuan yang tidak kunjung menemukan jodohnya, lantaran selalu menolak setiap pinangan yang datang padanya. Hingga pada akhirnya Juhana terpaksa menjadi seorang perawan hingga penghujung hidupnya. Persoalan semacam ini tentulah terdengar aneh di tengah-tengah masyarakat. Begitu pula dengan cerpen lainnya, beragam persoalan sosial disampaikan pengarang dalam cerpen-cerpennya.

Cerpen *Laki-Laki Batu*, menceritakan tentang fenomena demam batu cincin atau batu akik yang menjalar di masyarakat pada tahun 2015 lalu. Tidak hanya kalangan tua, anak-anak muda, laki-laki, dan perempuan pun mulai dirasuki demam batu akik. Bahkan harga jual batu akik melonjak hingga 500 persen. Sehingga orang-orang pun mengalih profesinya sebagai pembisnis batu akik. Hal ini digambarkan dalam sebuah cerpen dengan judul *Laki-Laki Batu*, ditulis di

Padang, Februari 2015. Cerpen ini berkisah tentang seorang tokoh bernama Sudin yang dimabuk batu akik. Suatu ketika, ia didatangi oleh seorang kakek dalam mimpinya yang ngatakan bahwa di samping rumahnya terdapat sebuah batu keramat. Kakek itu mengatakan bahwa batu tersebut sangat langka dan harganya sangat mahal. Sudin pun memaksakan dirinya tidur siang di sepanjang hari agar bertemu lagi dengan sang kakek. Bahkan ia rela menelantarkan sawah ladangnya demi bertemu sang kakek dalam mimpinya. Ia juga melupakan kewajibannya sebagai seorang suami yang membiarkan anak dan istrinya terlunta-tunta. Tidak hanya Sudin, bahkan para lelaki di sekitarnya juga dilanda demam batu akik sehingga mereka rela mengeluarkan isi dompet senilai puluhan bahkan ratus juta demi sebuah batu akik yang mereka inginkan. Batu yang tak kalah mahalnyalah batu yang diduga memiliki unsur magis atau disebut sebagai batu keberuntungan. Seperti yang ditawarkan Sudin pada orang-orang di kampungnya, batu Sudin ditawarkan dengan harga mahal karena ia mengatakan bahwa batu tersebut diperolehnya dari seorang kakek dalam mimpinya. Fenomena ini memang ditemukan di kehidupan nyata.

Cerpen *Ustad Salah*, mengangkat tentang persoalan seorang ustad sebagai publik figur di tengah-tengah masyarakat. Cerpen tersebut mengkritik tentang perlakuan seorang ustad yang tidak sesuai dalam menyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak menyukainya dan menjulukinya sebagai Ustad Salah. Sebetulnya yang disampaikan Ustad tersebut tidak salah, namun yang salah hanya cara penyampaiannya. Salah satu di antaranya, cara menegur tokoh Rani dengan menghardiknya di muka umum.

Tokoh tersebut masih remaja dan tidak sepatasnya diberlakukan demikian, karena akan berdampak pada psikologisnya. Ustad Salah pun tidak diterima di tengah-tengah masyarakat. Begitu juga dengan cerpen-cerpen lainnya yang dibahas pada bab pembahasan.

Kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* diterbitkan oleh penerbit SINGGALANG pada tahun 2015. Kumpulan cerpen tersebut disajikan dalam bentuk yang singkat dan simpel. Dalam cerpennya, pengarang tidak menggunakan banyak majas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi ceritanya. Kumpulan cerpen tersebut terdiri atas 16 judul cerpen, yaitu *Anak Bako, Jemputan, Jodoh untuk Juhana, Jodoh yang Ditolak, Laki-Laki Batu, Pewaris, Rumpun Pandan, Tenda Tak Berkaki, Upacara, Ustadz Salah, Pernikahan ke-50, Belahan Jiwa, Pohon Durian di Belakang Rumah, Suami-Suami Marni, Tetangga Pemarah, dan Tukang dan Seekor Gagak*. Namun, dalam penelitian ini hanya diambil 12 cerpen dari 16 cerpen yang diterbitkan. Pengambilan 12 cerpen ini dengan alasan, bahwa kritik sosial yang terdapat dalam cerita tersebut sudah mewakili keempat cerita yang lain. Kedua belas cerpen tersebut yaitu *Anak Bako, Jemputan, Jodoh untuk Juhana, Jodoh yang Ditolak, Laki-Laki Batu, Rumpun Pandan, Ustad Salah, Tenda Tak Berkaki, Tetangga Pemarah, Pewaris, Upacara dan Tukang dan Seekor Gagak*.

Kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti dari segi sosiologisnya seperti halnya karya-karya sastra lainnya. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi kumpulan cerpen ini perlu dianalisis dengan menggunakan kajian sosiologi. *Pertama*, kumpulan cerpen

*Jodoh untuk Juhana* ini berlatarkan sosial kedaerahan, yaitu berlatar di Minangkabau, khususnya di Padang. Hal ini dapat dilihat pada beberapa pemilihan judul yang terdapat di dalam kumpulan cerpen tersebut seperti *Anak Bako* dan beberapa cerpen lainnya seperti cerpen *Jemputan*, mengangkat tentang persoalan sosial yang berlatarkan di Padang. Hal ini disebabkan karena pengarangnya juga berasal dari Minangkabau. Lebih tepatnya di Saranggagak, dulu masih sebuah kampung di pinggiran Kota Padang saat ini menjadi salah satu kelurahan di Kecamatan Kuranji. Maka dari itu latar sosial yang digambarkan dalam cerpen sangat jelas. *Kedua*, beberapa kumpulan cerpen ini diduga memiliki unsur kritik sosial yang dihadirkan oleh pengarangnya. Beragam bentuk kritikan yang disuguhkan pengarang dalam beberapa cerpennya terhadap penyimpangan dan pergeseran nilai-nilai yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, bahwa beberapa cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* banyak membicarakan tentang persoalan-persoalan sosial. Khususnya masalah sosial yang ada di Minangkabau. Kumpulan cerpen ini sangat tepat dijadikan sebagai bahan penelitian dengan menggunakan analisis sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan sebuah kajian yang dapat mengungkap keterkaitan antara karya sastra dengan masyarakat yang melahirkan karya tersebut. Dengan demikian, setelah menganalisis karya-karya tersebut dengan menggunakan kajian sosiologi sastra maka akan dapat diketahui kritik-kritik sosial apa saja yang disampaikan pengarang terhadap masyarakat melalui karyanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah bentuk-bentuk masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal?
- 2) Apa sajakah bentuk-bentuk kritik sosial yang disampaikan pengarang dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal.
- 2) Menjelaskan bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, terutama di bagian ilmu sosiologi sastra. Secara praktis, peneliti memberi tahu pembaca tentang kritikan pengarang terhadap masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Minangkabau melalui kumpulan cerpennya yang berjudul *Jodoh untuk Juhana*. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para peneliti di bidang sosiologi sastra serta juga bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian.

## 1.5 Landasan teori

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sosiologi sastra. Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan, sastra merupakan sebuah karya fiksi yang bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ialah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna,2003:2).

Menurut Swingewood (dalam Faruk, 1994: 1), mengatakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif yang berkenaan dengan manusia dalam masyarakat, studi yang berkenaan dengan lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, dan keluarga yang nantinya akan membentuk struktur sosial. Di samping itu, sosiologi juga merupakan gambaran dari cara seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan masyarakat tertentu, bentuk mekanisme sosialisasi, proses belajar secara struktural dan peranan masing-masing individu dalam struktur sosial tersebut.

Wellek dan Weren juga mengusulkan tiga sasaran dalam pendekatan sosiologi sastra. Di antaranya (1) Sosiologi pengarang, membicarakan latar belakang status sosial pengarang, ideologi sosial pengarang dan faktor lain tentang pengarang sebagai penghasil karya sastra. (2) sosiologi karya sastra, membicarakan berbagai aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra dan (3)

sosiologi pembaca sastra, mengkaji masalah pembaca dan pengaruh sosial karya sastra itu bagi pembaca (Tuloli, 2000:64).

Soemardjan, (dalam Soekanto, 2017: 17) sosiologi atau ilmu kemasyarakatan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur yang pokok yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial. Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik antara kehidupan ekonomi, politik, hukum, agama, dan sebagainya. Salah satu proses sosial yang bersifat tersendiri ialah dalam hal terjadinya perubahan-perubahan di dalam struktur sosial tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (1984:23), unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang berfungsi sebagai penegak karya sastra itu sendiri. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, karya sastra mampu berdiri sebagai karya sastra yang utuh, unsur-unsur tersebut akan dijumpai setelah seseorang membaca karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik ini meliputi, tokoh dan penokohan, tema, latar, peristiwa, cerita, plot, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan lain-lain.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1984:165), tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan di dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan oleh pembacanya yaitu memiliki kualitas moral, dan kecenderungan tertentu seperti yang dideskripsikan dalam perbuatan dan dilakukan dengan tindakan. Tokoh cerita juga dapat menyampaikan, pesan, kritikan, moral, saran dan lain sebagainya yang ingin disampaikan pengarang pada pembacanya. Di

samping itu, penokohan merupakan penggambaran yang jelas tentang seseorang tokoh yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita, Jones (dalam Nurgiyantoro, 1984:165).

Latar menunjukkan tentang latar tempat atau urutan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Latar tersebut terdiri dari tiga bagian di antaranya *latar tempat*, merupakan tempat atau lokasi peristiwa yang diceritakan. Penggunaan latar tempat bisa dengan memilih nama-nama tertentu atau mesti mencerminkan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. *Latar waktu*, menggambarkan tentang kapan peristiwa itu terjadi dalam sebuah cerita. Penemuannya dapat dilakukan dua cara yaitu melalui penunjuk yang diberikan oleh pengarang atau dapat dicari sendiri seperti melalui benda-benda, bangunan dan atribut-atribut yang terdapat dalam karya tersebut. *Latar sosial*, merupakan keadaan sosial masyarakat yang diangkat oleh pengarang ke dalam sebuah cerita, seperti masyarakat yang memiliki sistem, nilai moral, norma, politik dan lain sebagainya (Nurgiyantoro, 1984:227).

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1984:67), tema merupakan makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Di samping itu, menurut Hartoko dan Rahmanto, tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai sebuah struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (dalam Nurgiyantoro, 1984:68).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka konsep sosiologi sastra yang dipakai adalah sosiologi karya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Welck

dan Weren, bahwa sosiologi karya membicarakan tentang berbagai aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra. Di antaranya adalah berupa permasalahan atau kritik sosial yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Soekanto bahwa sebagai makhluk sosial, seorang pengarang juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang sosiologisnya yang berupa struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Sehingga dengan latar belakang sosiologis tersebut dapat mempengaruhi karya yang dihasilkannya.

Tentunya dalam penelitian ini juga tidak akan terlepas dari analisis unsur-unsur intrinsiknya. Sebagaimana yang dijelaskan Nurgiyantoro bahwa unsur-unsur intrinsik merupakan kerangka tubuh dari karya sastra itu sendiri. Untuk dapat menjelaskan persoalan-persoalan sosial yang ada di dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* tersebut, tentunya akan berawal dari pembahasan unsur intrinsik tokoh dan penokohan, latar dan tema.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Setelah dilakukan pengamatan, penelitian tentang kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal belum ada, baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Namun sejumlah peneliti yang membahas tentang kritik sosial dengan objek yang berbeda sudah ada. Sejumlah peneliti tersebut di antaranya sebagai berikut:

Mohammad Ghufroni An'ars (2018), dalam skripsinya yang berjudul "Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari dan Rancangan Pembelajarannya di SMA." Penelitian ini

menganalisis tentang kritik pengarang terhadap masalah-masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan Karya Okky Madasari*. Dalam penelitian ini pengarang juga melakukan rancangan pembelajarannya teruntuk anak-anak SMA. Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan sosial yang ditemukan diantaranya; masalah sosial bidang sosio-budaya, masalah sosial bidang politik, masalah disorganisasi keluarga, masalah kejahatan, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, masalah peperangan, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan masalah sosial bidang ekonomi. Masalah sosial tersebut dikemas oleh pengarang dalam bentuk kritik sosial. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis mengenai masalah sosial dan kritik sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Soekanto.

Ahmad Adib Abdullah (2014), dalam skripsinya yang berjudul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali Karya Puthut Ea*”. Penelitian ini menganalisis tentang kritikan terhadap masalah sosial dan bentuk penyampaian kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Seekor Bebek yang Mati di Pinggir Kali*. Dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan sosial yang ditemukan diantaranya; masalah sosial bidang sosio-budaya, masalah sosial bidang politik, dan masalah sosial bidang ekonomi. Bentuk penyampaian kritik sosial terbagi menjadi dua bagian diantaranya bentuk penyampaian kritik secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian kritik secara tidak langsung meliputi bentuk penyampaian secara sini, simbolik, interpretatif, dan humor.

Bastian Hendri Viko, dkk (2013) dalam penelitian mereka yang berjudul “Kritik Sosial dalam Cerpen pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Januari 2012 dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. Setiap kritikan pastilah bermula dari suatu permasalahan. Karena adanya penyimpangan atau permasalahan-permasalahan maka lahirlah kritikan-kritikan dalam bentuk apapun, bantuk lisan maupun tulisan namun yang sering yaitu ditemukan adalah dalam bentuk tulisan. Salah satunya karya fiksi atau cerpen, seperti halnya dalam penelitian ini. Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan dalam cerpen di antaranya masalah keadilan, masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah kehidupan masyarakat modern dan masalah terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat. Dari permasalahan di atas maka lahirlah kritik sosial dalam cerpen pada surat kabar Harian Kompas. Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian penulis mengenai masalah sosial dan kritik sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Soekanto.

Asyraf Suryadin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kumpulan Cerpen Transformasi Tikus Karya Tien Rostini dalam Tinjauan Sosiologis”. Penelitian ini membahas tentang permasalahan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Transformasi Tikus. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi bahwa kumpulan cerpen ini perlu dikaji secara sosiologi. Pertama, memiliki unsur kritik sosial walaupun dengan tingkat intensitas yang berbeda. Hal ini dapat dimaklumi karena kepengarangan seseorang tidak akan mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Kedua, kumpulan cerpen Transformasi Tikus ini lebih banyak berlatar sosial kedaerahan setempat. Yaitu di Bangka

Belitung, saat si penulis berada di sana. Permasalahan-permasalahan sosial yang diangkat dalam kumpulan cerpen ini diantaranya adalah permasalahan pada sosial keagamaan, pada sosial kemasyarakatan, pada sosial ekonomi, dan pada sosial pendidikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, khususnya dari objek yang diteliti dan beberapa pendekatan yang digunakan. Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal, belum ada. Oleh karena itu, penelitian terhadap kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* ini patut dilakukan.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

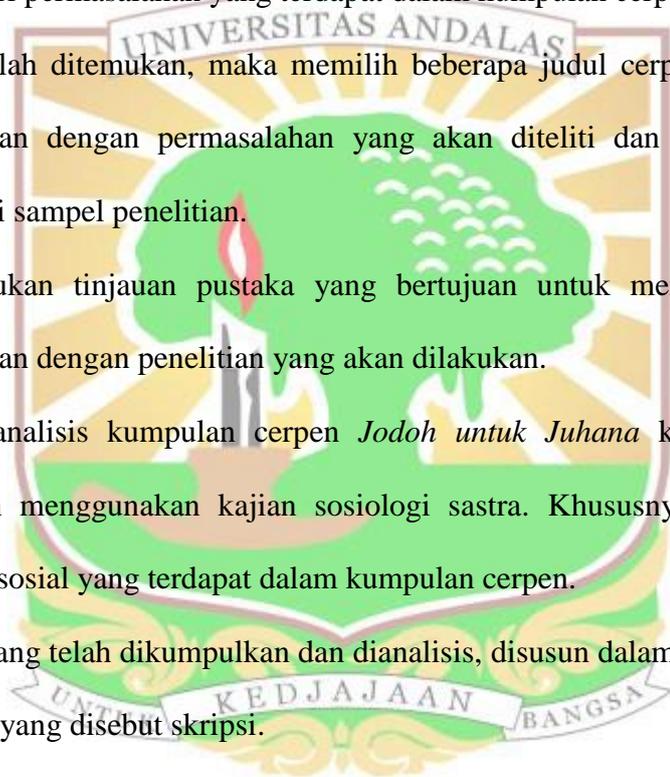
Metode dan teknik penelitian sangat dibutuhkan agar terwujudnya tujuan penelitian. Metode penelitian juga berfungsi untuk menyudahkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Maksudnya ialah dengan adanya metode penelitian, peneliti dapat dengan mudah memecahkan dan menyelesaikan masalah dalam penelitiannya. Menurut Endraswara (2003: 8), tanpa adanya metode, penelitian sastra hanya sekedar membaca untuk kenikmatan semata. Bahkan membaca sastra hanya sekedar hobi. Akan tetapi penelitian sastra lebih dari pada itu. Penelitian sastra memerlukan paradigma yang tertata rapi.

Terkait dengan hal ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif analistis. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur atau pokok permasalahannya, kemudian

dianalisis menggunakan sosiologi sastra, bahkan juga diperbandingkan, dan nantinya akan dihasilkan dalam bentuk data tertulis (Ratna, 2004:52).

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca kumpulan cerpen secara keseluruhan dan berulang-ulang supaya dapat dipahami.
- 2) Mencari permasalahan yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut.
- 3) Jika telah ditemukan, maka memilih beberapa judul cerpen yang paling berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 4) Melakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mencari informasi berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 5) Menganalisis kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Khususnya menganalisis krtitik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen.
- 6) Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang disebut skripsi.



## 1.8 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini ditulis dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Unsur-unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal.

BAB III : Bentuk-bentuk masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal.

BAB IV : Bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh untuk Juhana* karya A.R.Rizal.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

